

ANALISIS PERBEDAAN EFEKTIVITAS *HAND MASSAGE* DAN PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN NYERI PASIEN KANKER PAYUDARA DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Sofia Ardelia Damanik¹, Lam Murni Sagala^{1,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: lammurnisagala@gmail.com

Abstract

Breast cancer is a health problem that often occurs and often causes death. The objective of this study is to determine the differences in the effectiveness of hand massage and lavender aromatherapy on reducing pain in breast cancer patients at Murni Teguh Memorial Hospital. The research method is quasi experimental study with two groups pretest posttest study design. In this design, the two groups assigned different treatments for this research. The results of this study indicate that there are differences in the effectiveness of hand massage and lavender aromatherapy on reducing patient's pain where the average value (mean) of the decrease in the two groups was 2.95 in the aromatherapy group and 2.62 in the hand massage group. It is concluded that Lavender aromatherapy is more effective when compared to hand massage.

Keywords: Breast Cancer, Hand massage, Lavender aromatherapy, Pain

Abstrak

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi dan sering menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas *hand massage* dan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pasien kanker payudara di Murni Teguh Memorial Hospital. Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian *two group pretest-posttest* desain. Pada rancangan ini kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan efektivitas *hand massage* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pasien, dimana nilai rata rata (*mean*) penurunan kedua kelompok adalah 2,95 pada kelompok aromaterapi dan 2.62 pada kelompok *hand massage*. Maka dapat disimpulkan bahwa Aromaterapi lavender lebih efektif bila dibandingkan dengan *hand massage*.

Kata kunci: Aromaterapi lavender, *Hand massage*, Kanker Payudara, Nyeri

PENDAHULUAN

Kasus kanker payudara menempati urutan kedua jenis kanker yang paling sering menyerang wanita setelah kanker mulut rahim. Kasus kanker payudara di Indonesia 80% ditemukan sudah dalam stadium lanjut, dimana jika sudah masuk dalam stadium ini upaya pengobatan sulit dilakukan (Siringoringo et al., 2024; Sinaga et al., 2024). Oleh

karena itu diperlukan upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif, pengobatan paliatif dan rehabilitasi yang baik agar pelayanan dapat dilakukan secara optimal (Yulianti, Santoso, & Sutinisih, 2016; Tambunan et al., 2024; Manalu et al., 2022).

Pasien kanker payudara akan merasakan nyeri bila kanker sudah membesar, timbul luka dan sudah

metastase ke bagian tubuh yang lain. Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu (Tambunan & Simatupang, 2024; Tambunan & Mediani, 2019). Pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual (Tambunan & Simatupang, 2023).

Penanganan nyeri dapat dilakukan melalui penanganan nyeri farmakologi dan non farmakologi (Sitanggang & Tambunan, 2023). Untuk penanganan nyeri farmakologi dirumah sakit biasanya diberikan NSAID (*Non-Streroid Anti Inflamasi Drugs*) sebagai bentuk intervensi kolaborasi perawat. Sedangkan untuk tindakan non farmakologi dalam penanganan nyeri yang dapat dilakukan oleh perawat adalah melakukan terapi *hand massage* dan pemberian aroma terapi lavender (Fadilah & Astuti, 2016).

Hand massage merupakan salah satu intervensi yang telah terbukti efektif untuk menurunkan nyeri dan meningkatkan relaksasi. *Hand massage* memberikan efek menenangkan dan memberikan rasa nyaman bagi pasien sehingga pasien menjadi rileks. Teknik *hand massage* ini adalah dengan cara memberikan tekanan dan sentuhan lembut bagi pasien sehingga dapat membuat pasien rileks dan dapat mengurangi nyeri pasien (Fadilah & Astuti, 2016).

Pemberian aromaterapi lavender juga terbukti dalam menurunkan nyeri dan memberikan relaksasi. Aromaterapi lavender dengan kandungan *linalool* yang memberikan efek rileks, menenangkan pikiran sehingga dapat menurunkan nyeri dan membuat pasien rileks (Yulianti, Santoso, & Sutiningsih, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meihartati (2019) dengan judul penurunan nyeri pada ca serviks dengan kombinasi teknik relaksasi *guided imagery* dengan aromaterapy lavender didapatkan hasil sebelum dilakukan kombinasi rata rata skala nyeri pasien 6,30 sedangkan

setelah dilakukan kombinasi teknik relaksasi rata rata skala nyeri pasien 3,75 dan terdapat penurunan skala nyeri pasien. Hipotesis ada perbedaan efektivitas *hand massage* dan aromaterapi lavender dengan tingkat nyeri pasien kanker payudara di Murni Teguh Memorial Hospital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian *two group pretest-posttest* desain (Simanullang & Tambunan, 2023; Sugiyono, 2017). Pada rancangan ini kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda. Pertama dilakukan pengukuran awal (*pretest*) skala nyeri pada kedua kelompok. Kelompok pertama diberikan perlakuan *hand massage* dan kelompok kedua diberikan aromaterapi lavender. Kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (*posttest*) skala nyeri.

Penelitian ini dilakukan Murni Teguh Memorial Hospital. Penelitian ini dilakukan pada Agustus sampai September 2022. Populasi pada penelitian ini adalah 72 populasi pasien kanker payudara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu untuk memenuhi hasil penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 42 pasien dan akan dibagi 2 kelompok, yaitu 21 pasien kelompok aromaterapi lavender dan 21 pasien kelompok *hand massage*. Metode analisa data untuk uji normalitas data menggunakan uji *shapiro wilk*. Untuk mengetahui perbedaan antara *hand massage* dan aromaterapi lavender dilakukan *independent t-test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi

Karakteristik Responden	Hand Massage		Aromaterapi Lavender	
	f	%	f	%
Umur:				
30-40 Tahun	9	42,9	4	19
41-50 Tahun	8	38,1	10	47,6
51-60 Tahun	1	4,8	5	23,8
61-70 Tahun	3	14,3	2	9,5
Total	21	100	21	100
Pekerjaan:				
PNS	3	14,3	2	9,5
IRT	12	57,1	11	52,4
Wiraswasta	2	9,5	2	9,5
Buruh	4	19	6	28,6
Total	21	100	21	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 42 responden dan dibagi menjadi dua kelompok eksperimen, menjadi 21 per kelompok. Diketahui pada kelompok hand massage mayoritas umur responden 30-40 tahun sebanyak 9 responden (42,9%), umur 41-50 tahun sebanyak 8 responden (38,1%), umur 51-60 tahun sebanyak 1 responden (4,8%), umur 61-70 tahun sebanyak 3 responden (14,3%). Sedangkan pada kelompok aromaterapi lavender mayoritas umur 41-50 tahun sebanyak 10 responden (47,6%), umur 51-60 tahun sebanyak 5 responden (23,8%), umur 30-40 tahun sebanyak 4 responden (19%), umur 61-70 tahun sebanyak 2 responden (9,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Pasien Sebelum dan Sesudah Hand Massage

Skala Nyeri	Pre		Post	
	F	%	F	%
Nyeri Berat	2	9,5	0	0
Nyeri Sedang	19	90,5	6	28,6
Nyeri Ringan	0	0	15	71,4
Tidak Nyeri	0	0	0	0
Total	21	100	21	100

Berdasarkan tabel 2 sebelum dilakukan tindakan hand massage diketahui bahwa dari 21 responden yang diberikan tindakan hand massage, sebelum diberikan tindakan hand massage skala nyeri yang dirasakan pasien dengan skala nyeri berat sebanyak 2 responden (9,5%), nyeri sedang sebanyak 19 responden (90,5%), nyeri ringan sebanyak 0 responden (0%), tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%). Pada skala nyeri pasien nyeri berat akan diberikan tindakan hand massage setelah 8 jam pemberian analgesik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Pasien Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender

Skala Nyeri	Pre		Post	
	F	%	F	%
Nyeri Berat	4	19,0	0	0
Nyeri Sedang	17	81,0	3	14,3
Nyeri Ringan	0	0	18	85,7
Tidak Nyeri	0	0		
Total	21	100	21	100

Berdasarkan tabel 3 sebelum diberikan aromaterapi lavender diketahui bahwa dari 21 responden yang dilakukan pemberian aromaterapi, sebelum diberikan tindakan skala nyeri yang dirasakan pasien dengan skala nyeri berat sebanyak 4 responden (19%), nyeri sedang sebanyak 17 responden (81%), nyeri ringan sebanyak 0 responden (0%), tidak nyeri sebanyak 0 responden (0%). Pada skala nyeri pasien nyeri berat akan diberikan tindakan aromaterapi lavender setelah 8 jam pemberian analgesic

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengaruh *Hand Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Kanker Payudara sebelum dan sesudah intervensi

Skala Nyeri Pasien Kanker Payudara	N	Mean	P
Pre- <i>Hand Massage</i>	21	5,38	0,000
Post- <i>Hand Massage</i>	21	2,71	

Berdasarkan tabel 4 hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) skala nyeri responden sebelum intervensi adalah 5,38 dan *mean* setelah intervensi adalah 2,71. Data hasil perhitungan uji statistis *paired t tes* dengan p sebesar 0,000, dimana nilai p value lebih kecil dari nilai batas kritis 0,05 ($p < \alpha$).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh *Hand Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Kanker Payudara sebelum dan sesudah intervensi

Skala Nyeri Pasien Kanker Payudara	N	Mean	P
Pre Aromaterapi Lavender	21	5,62	0,000
Post Aromaterapi Lavender	21	2,52	

Berdasarkan tabel 5 hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) skala nyeri responden sebelum intervensi adalah 5,62 dan *mean* setelah intervensi adalah 2,52. Data hasil perhitungan uji statistis *paired t tes* dengan p sebesar 0,000, dimana nilai p value lebih kecil dari nilai batas kritis 0,50 ($p < \alpha$).

Tabel 6. Perbedaan Efektivitas *Hand Massage* dan Pemberian Aromaterapi Lavender dengan independent t test.

Variabel	N	Mean
<i>Hand Massage</i>	21	2.62
Aromaterapi lavender	21	2.95

Berdasarkan tabel 6 hasil menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) skala nyeri pada kelompok *hand massage* dan Aromaterapi lavender. Nilai *mean* kelompok *hand massage* adalah 2,62 dan nilai *mean* kelompok aromaterapi lavender adalah 2,95, menunjukkan bahwa lebih tinggi nilai mean kelompok aromaterapi lavender dibandingkan nilai mean *hand massage*.

Tabel 7. Uji Independent T Test Perbedaan Efektivitas *Hand Massage* dan Pemberian Aromaterapi Lavender

Variabel	N	Mean
<i>Hand Massage</i>	21	2.62
Aromaterapi lavender	21	2.95

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) skala nyeri pada kelompok *hand massage* dan Aromaterapi lavender. Nilai *mean* kelompok *hand massage* adalah 2,62 dan nilai *mean* kelompok aromaterapi lavender adalah 2,95, menunjukkan bahwa lebih tinggi nilai mean kelompok aromaterapi lavender dibandingkan nilai mean *hand massage*. Berdasarkan hasil tersebut bahwa Hipotesis Ha diterima dan Hipotesis Ho ditolak yaitu ada perbedaan efektivitas *hand massage* dan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan skala nyeri pasien kanker payudara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden, dimana berdasarkan mayoritas usia > 30 tahun, berdasarkan pekerjaan tidak memiliki hubungan

terjadinya kanker. Hasil penelitian dapat diketahui skala nyeri responden pre *hand massage* menunjukkan mayoritas responden merasa nyeri sedang sebanyak 19 responden (90,5%), nyeri berat sebanyak 2 responden (9,5%). Sejalan dengan peneliti terdahulu Fadilah dan Astuti (2016) tingkat nyeri pasien kanker payudara sebelum diberikan *hand massage* rata-rata 5.09. Nyeri yang timbul pada pasien kanker merupakan akibat dari sel kanker yang sudah menyebar dan memberikan tekanan pada tulang, saraf dan organ lainnya. Pasien kanker payudara akan mengalami nyeri bila sel kanker sudah membesar atau metastase ke bagian tubuh lainnya.

Hasil penelitian dapat diketahui skala nyeri responden sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender menunjukkan bahwa adanya penurunan skala nyeri dengan skala nyeri sedang sebanyak 3 responden (14,3%), s=nyeri ringan sebanyak 18 responden (85,7%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meihartati (2019) terdapat penurunan skala nyeri pasien dengan rata-rata skala nyeri sebelum tindakan 6.30 dan rata-rata skala nyeri sesudah tindakan adalah 3.75. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami penurunan skala nyeri menjadi nyeri ringan yaitu sejumlah 21 (91,3%) sedangkan 2 (8,7%) mahasiswa mengalami nyeri berat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firasi dan Yudhanto (2016) yang melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Usia Terhadap Derajat Diferensiasi Kanker Payudara Pada Wanita" didapatkan hasil berdasarkan usia, pasien dengan usia > 40 tahun (83,4%) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasien berusia <40 tahun (16,6%). Jumlah sampel kanker payudara usia 40 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel pada usia < 40 tahun.

Kemungkinan adanya perbedaan efektivitas hasil uji independen t tes diperoleh nilai $p=0.000$ yang artinya $p < 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis H_a diterima. Hal yang dimaksud bahwa adanya perbedaan yang bermakna antara pengaruh aromaterapi lavender dibandingkan dengan *hand massage*. Dimana nilai rata-rata (*mean*) penurunan kedua kelompok adalah 2.95 pada kelompok aromaterapi dan 2.62 pada kelompok *hand massage*. Hal ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender lebih efektif bila dibandingkan dengan *hand massage*.

Adanya perbedaan efektivitas kedua kelompok dilihat dari efek terapi nonfarmakologinya. Pada aromaterapi lavender memiliki kandungan utama *linalyl asetat* dan *linalool* yang bersifat sebagai penenang, analgesik dan spasmolitik yang bekerja pada sistem saraf otonom, yang merupakan bagian dari sistem mmeepertahankan homeostatis dan juga mempengaruhi kelncaran sirkulasi darah, sehingga suplai nutrisi ke jaringan cukup (Ramadhan & Zattira, 2017).

Aromaterapi dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat dan emosional seseorang. Organ penciuman merupakan sarana komunikasi alamiah manusia, dimana hanya sejumlah 8 molekul yang dapat memacu impuls elektrik pada ujung saraf. Melalui penghantaran respon yang dilakukan oleh hipotalamus, seluruh unsur pada minyak *essensial* akan diantar oleh sistem sirkulasi dan pada organ tubuh yang membutuhkan ke *spinal cord*. Aromaterapi tersebut mencegah transmisi impuls nyeri, dan respon tubuh secara fisiologis akan berpengaruh terhadap perubahan sel-sel tubuh, sehingga dapat memberikan efek relaksasi pada tubuh (Safaah, Purnawan, & Sari, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur yang mengalami kanker payudara adalah mayoritas umur >40 tahun hal tersebut disebabkan karena semakin bertambahnya usia dan semakin lama terpapar dengan hormon estrogen dan juga beberapa faktor lain yang dapat mengakibatkan terjadinya kanker
2. Hasil analisis yang telah diuji menggunakan uji independent t test diperoleh nilai $p=0.000$ yang artinya $p < 0.05$. Dimana nilai rata rata (*mean*) penurunan kedua kelompok adalah 2.95 pada kelompok aromaterapi dan 2.62 pada kelompok *hand massage*. Hal tersebut menunjukkan bawah Hipotesis H_a diterima

SARAN

Direkomendasikan pada peneliniti selanjutnya untuk melakukan intervensi lainnya sebagai perbandingan terhadap penurunan nyeri pada pasien kanker payudara.

REFERENSI

- Fadilah, P. N., & Astuti, P. (2016). Teknik Relaksasi Hand Massage Terhadap Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya. *Journal of Health Science*, 9(2).
- Firasi, A. A., & Yudhanto, E. (2016). Hubungan usia terhadap derajat diferensiasi kanker payudara pada wanita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 5(4), 327-336.
- Hidayati (2019). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Mahasiswa Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo. *Repository Fakultas Ilmu Kesehatan Iniversitas Ngudi Waluyo*.
- Manalu, N. V., Utami, R. A., Rahmawati, V. Y., Rahayu, C. E., Nurhusna, N., Rukmi, D. K., ... & Harli, K. (2022). *Asuhan Keperawatan Paliatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Meihartati, T. (2019). Penurunan Nyeri Pada Ca Serviks Dengan Kombinasi Teknik Relaksasi Guided Imagery Dengan Aromaterapi Lavender. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2).
- Ramadhian, M. R., & Zettira, O. Z. (2017). Arometerapi Bunga Lavender (*Lavandula angustifolia*) dalam Menurunkan Risiko Insomnia. *Majority*, 6(2), 61-64.
- Safaah, S., Purnawan, I., & Sari, Y. (2019). Perbedaan efektivitas aromaterapi lavender dan aromaterapi peppermint terhadap nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Ajibarang. *Journal of Bionursing*, 1(1), 47-65.
- Sitanggang, H. Y. B., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(3), 20-28.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Sinaga, R. R., Fatmawati, D. A., Tambunan, D. M., Tubalawony, F., Sapulette, B. J., Lubna, S., ... & Mohamad, R. I. (2024). *Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Siringoringo, S. N., Tambunan, D. M., Irawati, P., Anita, A., Desnita, R., Amelia, W., ... & Nugroho, F. C. (2024). *Prinsip Dasar Perawatan Paliatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Tambunan, D. M., Nasus, E., Limbong, M., Indawati, E., Prabawati, D.,

- Natashia, D., ... & Winarti, R. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Sistem Pencernaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tambunan, D. M., & Mediani, H. S. (2019). Bathing Method for Preterm Infants: A Systematic Review. *KnE Life Sciences*, 1-11.
- Tambunan, D. M., & Simatupang, L. L. (2024). Effectiveness of Atraumatic Care Approach: Swaddle and Sponge Bath on Vital Signs and Pain Scale in Neonates. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 437-446.
- Tambunan, D.M., & Simatupang, L.L. (2023). *Atraumatic Care Approach Pada Neonatus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Yulianti, I., Santoso, H. S., & Sutiningsih, D. (2016). Faktor-faktor risiko kanker payudara (studi kasus pada Rumah Sakit Ken Saras Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 401-409.